

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai merupakan suatu realitas dalam kehidupan yang dapat dimengerti sebagai suatu wujud perilaku manusia dan sebagai pengetahuan serta ide yang dianggap pantas, berharga dan baik, yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah mengenai pendidikan akhlak, dimana akhlak merupakan suatu ilmu yang menjelaskan antara baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang manusia terhadap sesama, menyatakan tujuan yang harus dituju dan menunjukkan jalan apa yang harus dilakukan.

Akhlak juga merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang dan dapat melahirkan suatu perbuatan, yang telah menjadi kebiasaan sehingga perbuatan tersebut terjadi secara spontan. Jika perbuatan tersebut terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam maka disebut akhlak yang baik. Sebaliknya, jika perbuatan tersebut buruk dan tercela menurut akal dan syariat Islam maka disebut akhlak yang buruk.¹

Pendidikan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber pokok ajaran Islam. Pendidikan akhlak yang bersumber dari hadits dapat dijumpai di berbagai kitab, salah satunya pada kitab *Mar'atus Sholihah* yang membahas khusus tentang pendidikan akhlak untuk

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), hal. 6.

perempuan. Pada lingkungan pondok pesantren tentunya pendidikan akhlak yang harus dikuasai oleh perempuan adalah akhlak terhadap guru dan teman.

Menurut penjelasan diatas, pendidikan akhlak merupakan pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan perbuatan yang harus dimiliki seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari agar selalu dalam kebenaran dan jalan lurus yang diridhai oleh Allah SWT. Akhlak tidak terlepas dari kehidupan spiritual seseorang. Salah satunya kehidupan di pondok pesantren, karena pendidikan yang diberikan di pesantren khususnya pesantren salaf, sangat erat kaitannya dengan kehidupan spiritual.

Pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan “*kyai*”. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren*, metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren adalah sistem *bandongan* atau seringkali juga disebut sistem *weton*. Kelompok kelas ini juga disebut *halaqah*. Ada juga sistem *sorogan*, yakni sistem individual, dimana santri mengaji satu persatu berhadapan langsung dengan guru. Sistem sorogan merupakan sistem tersulit, namun sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang santri yang bercita-cita menjadi seorang yang alim.²

Pondok pesantren yang akan menjadi lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Darussalam Adikarso. Lokasi penelitian tersebut merupakan pondok pesantren salaf yang berada di lingkup perkotaan, dimana santri harus

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 54.

bisa menyeimbangkan dan mempertahankan akhlaknya, antara kehidupan di pondok dan kehidupan di luar pondok. Menurut Muftikhaturokhmah, kehidupan di dalam pondok dan di luar pondok sangatlah berbeda, hal tersebut karena Pondok Pesantren Darussalam tidak mempunyai sekolah yayasan yang berada di dalam lingkungan pondok. Jadi, para santri bersekolah di luar lingkungan pondok, seperti di MTs N 1 Kebumen, MTs N 2 Kebumen, MAN 2 Kebumen, IAINU Kebumen, UMNU Kebumen dan PGSD Kebumen.³

Salah satu penanaman akhlak di dalam Pondok Pesantren Darussalam adalah dengan memberikan pendidikan akhlak kepada para santri, karena pendidikan akhlak yang merupakan suatu alternatif yang diberikan kepada seseorang sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman. Dengan diajarkannya akhlak diharapkan para santri dapat merasakan kedekatan dengan Allah SWT. di dalam hati sehingga dapat mengendalikan hawa nafsunya dan hubungannya dengan sesama manusia akan terjaga dengan baik.

Dari berbagai banyaknya kitab yang membahas tentang pendidikan akhlak yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam, salah satunya adalah kitab *Mar'atus Sholihah*. Kitab *Mar'atus Sholihah* merupakan salah satu kitab yang membahas tentang akhlak perempuan, yakni membahas tentang perilaku-perilaku atau adab yang harus dimiliki dan diterapkan oleh

³ Wawancara Pengurus, Muftikhaturokhmah, di ruang kamar Pondok Pesantren Putri Darussalam, tanggal 03 Februari 2023.

perempuan pada kehidupan sehari-hari. Dalam kitab ini konsep pendidikan akhlak tertuang dalam muqaddimah dan beberapa bab pembahasan.⁴

Dalam Muqaddimah, dijelaskan pandangan kitab *Mar'atus Sholihah* tentang gambaran wanita sholehah yang terdapat di dalam hadits riwayat Muslim dan Ahmad dan Nasa'i dari Abi Umar yang berbunyi "Dunia itu perhiasan dan sebaik-baik dunia adalah wanita sholehah".⁵ Menurut Fiki Mufidatul Ngulum, kitab *Mar'atus Sholihah* di Pondok Pesantren Darussalam diajarkan di kelas 2 madin sejak tahun 2012 sampai tahun 2020. Pada tahun 2021 sampai sekarang, kitab *Mar'atus Sholihah* dikhususkan untuk santri baru atau kelas 1 madin. Awal mula kitab tersebut diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam adalah sebagai pembaharuan ilmu yang diajarkan pada santri baru. Sebelumnya kitab yang diajarkan pada santri baru kebanyakan adalah kitab tauhid, alat dan fiqih. Untuk memperluas dan mendasari akhlak pada santri maka diajarkanlah kitab *Mar'atus Sholihah*.⁶

Terdapat 15 pasal atau bab pendidikan akhlak dalam kitab *Mar'atus Sholihah*, dari 15 bab tersebut peneliti hanya mengkaji dua bab pembahasan saja yakni bab Mar'ah Sholihah kepada Guru dan bab Mar'ah Sholihah kepada Teman. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti tentang akhlak santri baru yang berlandaskan pada kitab *Mar'atus Sholihah*, bahwa di Pondok Pesantren Darussalam Adikarso

⁴ Kyai Masruhan Al Maghfuri, *Mar'atus Sholihah*, (Surabaya: Toko Al Hikmah), hal. 64.

⁵ Ibid., hal. 2.

⁶ Wawancara Ustadzah Kitab *Mar'atus Sholihah* Fiki Mufidatul Ngulum di Kamar Pengurus Putri Pondok Pesantren Putri Darussalam, tanggal 03 Februari 2023.

Kebumen masih terdapat sebagian santri baru yang ketika disuruh atau dimintai tolong oleh guru masih ada yang tidak mau, kurang menghormati terhadap guru *badal*, kurangnya simpati terhadap sesama teman dan masih ada santri yang ikut berbicara padahal tidak diajak berbicara. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang nilai-nilai akhlak kepada guru dan teman yang terdapat di kitab *Mar'atus Sholihah* dan mencoba implementasi pada santri baru pondok pesantren Darussalam Adikarso Kebumen.

Pada tahun 2019 di Pondok Pesantren Darussalam telah ada penelitian yang dilakukan oleh Hendri Tri Jayanto, yang berjudul Pendidikan Akhlak Pada Pondok Pesantren Darussalam Adikarso Kebumen. Hendri Tri Jayanto meneliti tentang apa saja pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Darussalam dan bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Darussalam khususnya pada santri putra.⁷

Sedangkan pada santri putri Pondok Pesantren Darussalam belum pernah dilakukan penelitian tentang pendidikan akhlak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam khususnya pada santri putri, dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Mar'atus Sholihah* Pada Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Adikarso”.

B. Pembatasan Masalah

Kitab *Mar'atus Sholihah* merupakan kitab tentang pendidikan akhlak yang terdiri dari beberapa pasal atau bab. Mengingat kajian pembahasan dari

⁷ Hendri Tri Jayanto, *Pendidikan Akhlak Pada Pondok Pesantren Darussalam Adikarso Kebumen*, (Fakultas Tarbiyah: IAINU Kebumen, 2019)

identifikasi masalah dalam proposal skripsi yang sangat luas, maka peneliti membatasi masalah ini hanya pada pendidikan akhlak terhadap guru dan teman.

Masalah itu diambil karena, menurut pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darussalam, masih terdapat sebagian santri putri baru yang ketika disuruh atau dimintai tolong oleh guru masih ada yang tidak mau, kurang menghormati terhadap guru *badal*, kurangnya simpati terhadap sesama teman dan masih ada yang santri yang ikut berbicara padahal tidak diajak berbicara.

Pada pengimplementasiannya peneliti hanya membatasi penelitian ini pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan akhlak yang terdapat di dalam kitab *Mar'atus Sholihah* tidak termasuk dalam pelanggaran pondok jika melanggarnya. Akan tetapi jika ada santri yang belum bisa melaksanakannya maka akan diberi peringatan dan diberi nasehat.⁸

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak sholihah pada kitab *Mar'atus Sholihah*?

⁸ Wawancara Ustadzah Kitab *Mar'atus Sholihah* Fiki Mufidatul Ngulum di kamar pengurus Pondok Pesantren Darussalam Adikarso pada tanggal 8 Maret 2023.

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap guru dan teman dalam kitab *Mar'atus Sholihah* pada santri putri Pondok Pesantren Darussalam?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami kandungan judul dan untuk memudahkan dalam memahami penelitian, kiranya perlu ditegaskan istilah yang terdapat di judul penelitian sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan; penerapan.⁹ Secara etimologis implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.¹⁰ Dalam penelitian ini, yang dimaksud implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan oleh pendidik di Pondok Pesantren Darussalam Adikarso.

2. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estestika), baik (nilai-moral

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 580.

¹⁰ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: AIPI, 2006), hal. 24.

atau etis), religius (nilai agama).¹¹ Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang mencakup nilai religius dan nilai akhlak yang terkandung di dalam kitab *Mar'atus Sholihah*.

3. Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Sayid Sabiq yang dikutip oleh Mangun Budiyanto dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* adalah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal, dan segi rohaninya sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya.¹² Pendidikan dalam pengertian tersebut dapat diartikan sebagai sarana untuk mempersiapkan diri agar lebih baik dalam segi akal, jasmani dan rohaninya, serta sebagai pedoman tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Akhlak

Pengertian akhlak menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Akhlak* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³ Akhlak menurut Ibrahim Anis adalah sifat yang tertanam

¹¹ Elly, M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). hal. 31.

¹² Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal 6

¹³ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 14.

dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴ Berdasarkan definisi tersebut, akhlak yang dimaksud adalah perbuatan dan perilaku baik atau buruk seseorang yang ada dalam diri dan muncul secara spontan tanpa ada pemikiran dan pertimbangan.

5. Kitab *Mar'atus Sholihah*

Kitab *Mar'atus Sholihah* merupakan sebuah kitab Jawa pegon yang membahas tentang akhlak perempuan, yakni membahas tentang perilaku-perilaku atau adab yang harus dimiliki oleh perempuan. Kitab ini merupakan sebuah kitab kecil yang terdiri dari beberapa pasal atau bab, namun didalamnya terkandung banyak pelajaran yang dapat diambil.

Dari sekian banyak pasal atau bab tentang perilaku atau adab yang dijelaskan pada kitab *Mar'atus Sholihah*, dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengkaji dua bab saja yakni bab *Mar'ah Sholihah* kepada Guru dan bab *Mar'ah Sholihah* kepada Teman. Hal ini didasarkan pada pengamatan awal peneliti yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Adikarso.

6. Santri

Santri berasal dari perkataan *sastri* yang merupakan sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang berarti melek huruf. Yakni orang yang berusaha mendalami ajaran agama Islam melalui kitab-kitab yang

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2006), hal. 2

bertuliskan bahasa Arab.¹⁵ Jadi, santri merupakan seseorang yang mendalami ajaran agama Islam melalui kitab-kitab pada suatu tempat dengan seorang guru atau kyai.

Dalam penelitian ini santri yang dimaksud adalah santri baru putri Pondok Pesantren Darussalam Adikarso. Penelitian ini difokuskan kepada santri baru karena mereka berada pada masa peralihan lingkungan, yakni dari lingkungan lama ke lingkungan yang baru dengan orang baru, perilaku yang baru dan kebiasaan baru.

7. Pondok Pesantren Darussalam Adikarso Kebumen

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan *pe* dan akhiran *an* yang artinya tempat para santri. Menurut A. Halim,dkk yang dikutip oleh Kompri dalam bukunya yang berjudul *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, pengertian pesantren adalah sebagai berikut.

Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai ssebagai pemangku/pemilik podok pesantren dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.¹⁶

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam Adikarso Kebumen. Pondok pesantren ini adalah salah satu pondok pesantren salaf yang bernaungan *Nahdlatul Ulama*. Lembaga pendidikan Islam tersebut didirikan pada tahun 1965

¹⁵ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 1.

¹⁶ Kompri, *Op. Cit.*, hal. 2.

oleh KH. Nur Muhammad yang terletak di Dusun Keputihan, RT 01 RW 04, Desa Adikarso, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan nantinya bertujuan untuk:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak sholihah dalam kitab *Mar'atus Sholihah*.
2. Mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap guru dan teman dalam kitab *Mar'atus Sholihah* pada santri Pondok Pesantren Darussalam Adikarso.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan bagi peneliti dan pembaca.
- b) Menjadi acuan dalam pendidikan akhlak pada pondok pesantren, khususnya implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap guru dan teman.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan semoga dapat

bermanfaat bagi seluruh warga Pondok Pesantren Darussalam Adikarso untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan.

- b) Sebagai sumbangan pemikiran serta sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan tentang konsep pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Adikarso.